

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan mempunyai suatu tujuan, dan tujuan pendidikan secara nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang bersifat formal melalui susunan perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan mengacu pada kurikulum.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19. Bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Berapa tahun belakangan ini kurikulum di Indonesia sendiri mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan yang terbaru adalah kurikulum 2013.

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD

negeri 06 Dedai Kanan dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu kelas I sampai IV.” Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pada Kurikulum 2013, di jenjang kelas IV terdapat lima tema, yaitu Indahnya Kerbersamaan, Selalu Berhemat Energi, Peduli terhadap Makhluk Hidup, Berbagai Pekerjaan, dan pemecahan masalah. Awal penerapan kurikulum 2013 ini, jenjang kelas di sekolah dasar yang digunakan untuk uji coba kelas I sampai kelas IV. Salah satu sub tema yang ada dalam pembelajaran IPAS adalah Keberagaman budaya bangsa Indonesia meliputi tarian, alat music, rumah, pakaian dan senjata tradisional. Didalam setiap pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, yaitu media pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran. Heinich, Molenda, Russel, and Smaldino (1993: 2) mengungkapkan bahwa *"media is a channel of communication. Derived from the Latin word meaning "between", the term refers "to anything that carries information between a source and a receiver."* Berdasar pandangan tersebut, media adalah salah satu bentuk saluran komunikasi, dimana merupakan sebuah perantara atau dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi diantara sumber dan penerima informasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medius” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau

pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media dapat berupa orang atau bahan yang dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Azhar (2011) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima.

Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan media perantara dalam proses belajar mengajar (Daryanto, 2010:86). Salah satu fungsi Media Pembelajaran yaitu fungsi psikologi, yaitu fungsi yang berkaitan dengan aspek psikologi mencakup: fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan atau emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi (mendorong siswa membangkitkan minat belajar).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dikelas IV SD Negeri 09 Kederas, Dedai, media yang digunakan saat proses belajar mengajar sangatlah terbatas dan kurang bervariasi. Media yang digunakan antara lain gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas, peta dan atlas (kumpulan peta). Peta dan atlas digunakan dengan tidak maksimal. Biasanya peta yang terpanjang di sudut ruang kelas. Atlas digunakan jika siswa mendapatkan tugas

menggambar ulang peta provinsi atau peta Negara pada buku gambar. Gambar-gambar keberagaman budaya hanya dipajang di dinding-dinding kelas. Mengacu pada tahapan operasional konkret, pengalaman belajar dan sebagai solusi mengatasi keterbatasan media, peneliti menawarkan adanya pengembangan media baru yang sesuai dengan tahapan operasional konkret dan memberikan pengalaman tiruan. Media yang ditawarkan berupa media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) yaitu sebagai miniatur kepulauan negara Indonesia lengkap dengan keterangan kartu keberagaman budaya dari masing-masing provinsi di Indonesia, seperti tarian, alat musik, rumah adat dan lainnya.

Media MIBI telah selesai dikembangkan sesuai dengan proses dan tahapan pengembangan. Proses tahapan pengembangan melalui serangkaian proses validasi dari ahli materi, ahli media dan validasi praktisi untuk memperoleh data kelayakan produk dan acuan revisi. Media MIBI ini terdiri dari miniatur gugus kepulauan Indonesia yang dibagi menjadi 7 gugus kepulauan dan kartu budaya fisik Indonesia. MIBI termasuk dalam media model padat seperti uraian yang disampaikan oleh Sudjana dan Rivai (2011: 156) bahwa model padat atau solid model adalah suatu model yang memperlihatkan bagian permukaan luar dari obyek dan memperhatikan bentuk dan pewarnaannya.

Penggunaan media pembelajaran pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting, mengingat bahwa usia siswa sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret. Perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar mulai dari usia enam sampai dua belas tahun. Dimana pada tahap ini, siswa

sudah mampu mengembangkan ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian yang logis. Gerlach dan Ely (1980: 241) menyatakan bahwa "*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*" Media menurut Gerlach dan Ely tersebut di atas dapat berupa orang, bahan, atau kegiatan yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, sebuah media tidak hanya berkutat pada wujud sebuah alat, tetapi dapat berupa manusia yang dapat dijadikan sumber belajar atau dapat juga berupa kegiatan yang dapat dijadikan sumber atau pengalaman belajar, bentuk kegiatan tersebut seperti seminar, diskusi, karyawisata, dan lainnya.

Sejalan dengan Piaget dalam Rita (2008: 35), bahwa tahap perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar, yakni 6 sampai 12 tahun merupakan tahap operasional konkret, pada tahapan ini siswa telah dapat membentuk ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya atau dengan kata lain siswa mulai befikir logis terhadap obyek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berpikir siswa secara mandiri. Dengan penggunaan media pembelajaran peta tiga dimensi miniatur pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Media pembelajaran yaitu peta miniatur yang berbentuk 3D (Tiga Dimensi) akan memudahkan peserta didik memahami dan mencerna pembelajaran,

karena media yang digunakan hampir menyerupai dengan aslinya. Media yang digunakan antara lain globe, gambar- gambar, peta, atlas (kumpulan peta), model rangka, model tubuh manusia, dan lainnya. Sekolah yang akan dijadikan obyek uji coba adalah SD Negeri 09 Kederas yang menerapkan Kurikulum K13 menuju Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 25 Maret 2024 dengan salah satu guru yaitu guru kelas IV diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini sangatlah terbatas dan kurang bervariasi. Jumlah siswa kelas IV pada sekolah tersebut mencapai 15 siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat ditemukan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, hal ini menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Keterbatasan ini selain diadakannya penerapan kurikulum baru, sehingga mengharuskan guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Terlebih dalam mendukung penyampaian materi keberagaman budaya Indonesia, media yang digunakan harus dapat menjawab kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami keberagaman budaya, mengerti keunikan khas dari budaya Indonesia, memahami perbedaan kebudayaan, dan menunjukkan sikap saling menghormati serta kesulitan guru dalam memberikan keseluruhan materi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan media keberagaman budaya adalah dengan mengembangkan media khusus untuk mempelajari keberagaman budaya di Indonesia selain gambar dan daftar namanya. Media pembelajaran tersebut yaitu peta miniatur dengan penampang

tiga dimensi, seperti globe, peta timbul dan lainnya. Media ini bersifat 3 dimensi, daratan dibuat timbul 3 dimensi dengan pola warna yang sesuai dengan tinggi rendahnya daratan, kedalaman perairan, batas provinsi dan kartu keberagaman budaya dari setiap provinsi. Media ini dapat dibongkar pasang dan digunakan kembali oleh siswa. Penggunaan media inilah nantinya yang akan mengembangkan keaktifan siswa dan pemahaman materi secara *discovery* yaitu siswa menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan pengalamannya.

Budaya Indonesia adalah warisan budaya yang kaya dan beragam yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Budaya Indonesia mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, adat istiadat, seni, musik, tarian, pakaian tradisional, makanan, arsitektur, dan banyak lagi. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan beragam suku, agama, dan bahasa. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan budayanya sendiri, yang tercermin dalam tradisi, upacara adat, dan kesenian khas setempat. Contohnya, Tari Kecak dari Bali, Batik dari Jawa, Wayang Kulit dari Jawa Tengah, dan masih banyak lagi.

Selain itu, budaya Indonesia juga mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, keramahan, kebersamaan, dan toleransi antaragama dan suku. Budaya ini menjadi identitas bangsa Indonesia dan menjadi sumber kebanggaan bagi masyarakatnya. Penting untuk melestarikan dan mempelajari budaya Indonesia agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Melalui pengenalan dan pemahaman terhadap budaya Indonesia, kita dapat

memperkuat rasa persatuan dan kesatuan serta menghargai keberagaman yang ada di negara ini. Pengembangan media ini, selain digunakan untuk mempelajari tentang keberagaman budaya dari masing-masing provinsi, juga dapat memberikan pengetahuan tentang bentang wilayah kepulauan Indonesia dan mengenal letak ibukota provinsi dengan melihat model mininya. Menurut Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014, karakteristik yang dimiliki anak-anak usia SD pada umumnya adalah: (a) Senang bergerak Berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, anak-anak usia SD lebih senang bergerak. Anak-anak usia ini dapat duduk dengan tenang maksimal sekitar 30 menit. (b) Senang bermain Dunia anak memang dunia bermain yang penuh kegembiraan, demikian juga dengan anak-anak usia SD, mereka masih sangat senang bermain. (c) Senang melakukan sesuatu secara langsung Anak-anak usia SD akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru jika ia dapat mempraktikkan sendiri secara langsung pelajaran tersebut. (d) Senang bekerja dalam kelompok Pada usia SD, anak-anak mulai intens bersosialisasi.

Pergaulan dengan kelompok sebaya, akan membuat anak usia SD bisa belajar banyak hal, misalnya setia kawan, bekerja sama, dan bersaing secara sehat. Sehingga dalam proses pembelajaran pada anak usia Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dikarenakan tidak semua guru memahami agar media pembelajaran tersebut dapat dikembangkan dalam penggunaannya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di

dalam kelas. Pemahaman guru bidang studi dan atau guru wali kelas tentang pengembangan media pembelajaran dalam Miniatur Budaya Indonesia (MIBI) dapat diperkuat dari penggunaan peta miniatur tiga dimensi melalui wawancara secara tertulis yang dilakukan kepada guru pelajaran IPAS pada kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, yang mengatakan bahwa para guru tersebut belum mengetahui secara tepat tentang penggunaan peta tiga dimensi dalam pembelajaran tersebut. Dari keterangan diatas berdasarkan observasi yang dilakukan penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dengan Tema Indonesia kaya Budaya pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian merupakan batasan-batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum, berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada “Pengembangan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dengan tema Indonesiaku kaya budaya pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025” dengan menerapkan metode angket, sehingga yang menjadi topik masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) untuk menghadapi penerapan kurikulum Merdeka?

- b. Bagaimanakah kelayakan dari media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dengan tema Indonesiaku kaya budaya pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
- c. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dengan tema Indonesiaku kaya budaya pada Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pemahaman Konsep dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?” Untuk lebih detailnya maka tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dengan Tema Indonesiaku Kaya Budaya menghadapi penerapan kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dengan tema Indonesiaku kaya budaya pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dalam tema Indonesiaku kaya budaya Kelas

IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan sumbangsih dengan menerapkan metode angket untuk mengembangkan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025, dan penelitian ini juga merupakan bentuk dari peran nyata peneliti dalam membantu guru pelajaran untuk mengembangkan media pembelajaran IPAS di kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 09 Kederas, yang bentuk nyatanya dapat diwujudkan melalui penambahan media pembelajaran untuk pembelajaran IPAS yang dapat diusulkan kepada pimpinan sekolah terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan refleksi bagi guru di dalam mengembangkan media pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membangkitkan kesadaran siswa dalam menggali potensi ketertarikan dalam pembelajaran IPAS pada

peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta dapat meningkatkan mutu sekolah melalui pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Kederas, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menjadi pengalaman diri untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah di lapangan serta dapat mengimplementasikan keilmuan yang diterima oleh peneliti.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam upaya membuat karya tulis ilmiah di kemudian hari.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media peta budaya 3 dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil 40 x 60 cm sehingga dinamai MIBI (Miniatur Budaya Indonesia).
2. Media ini dikhususkan penggunaannya untuk sub tema Kekayaan Budaya Indonesia kelas IV SD, lebih menspesifikasikan pada keberagaman budaya fisik di Indonesia dan wilayah Kepulauan Indonesia. Media ini digunakan selain untuk membantu siswa agar lebih memahami materi, juga digunakan untuk menambah minat, semangat, dan motivasi belajar siswa.
3. Media ini dibuat menggunakan alas triplek, daratan dibentuk dari bubur kertas yang dikeringkan dan dibentuk menjadi miniatur pulau yang ada di negara Indonesia dengan ketebalan 1,5 cm serta diberi pewarnaan menggunakan cat kayu yang sesuai dengan warna ketinggian daratan, kedalaman perairan, dan juga dilengkapi dengan batas provinsi dan dengan label keterangan ketinggian daratan dan kedalaman perairan serta arah mata angin.
4. Penggunaan media ini lebih mengaktifkan siswa karena siswa sendirilah yang akan menempelkan kartu keberagaman budaya sesuai dengan provinsinya.

5. Keterangan ketinggian daratan, kedalaman perairan, dalam media serta keterangan lainnya untuk membantu siswa membaca peta. Media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) ini dikembangkan sesuai kriteria:

- a. Aspek Materi

Aspek materi meliputi: (1) kesesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti, (2) kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, (3) kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran, (4) kesesuaian materi dengan media yang dibuat.

- b. Prosedur Pengembangan Media

Prosedur pengembangan media meliputi: (1) melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan bentuk produk awal, (4) melakukan validasi ahli, (5) melakukan uji coba dan revisi.

F. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam Penelitian dan Pengembangan ini meliputi:

- 1) Dosen pembimbing memahami standar mutu media pembelajaran ini dengan baik.
- 2) Guru dan siswa mempunyai pemahaman yang sama mengenai kualitas dari media pembelajaran ini mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kekayaan Budaya Indonesia sesuai dengan silabus, dan KD (Kompetensi Dasar) pada tema 1 yaitu Indonesiaku kaya Budaya.
- 3) Keterbatasan pengembangan, beberapa keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu serta dana maka populasi difokuskan pada SD Negeri 09 Kederas.
- b. Implementasi produk atau subjek pengguna media dibatasi hanya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Produk yang dikembangkan hanya berbentuk media Visual/Gambar.